



**PENDAMPINGAN PENULISAN LKS BAGI GURU
PONDOK PESANTREN MAZROILLAH
KOTA LUBUKLINGGAU**

Muhtadin¹, Satinem²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Email: muhtadinstkip@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat bertujuan: 1) memberikan motivasi kepada para guru Pondok Pesantren Mazroillah untuk menyusun sendiri LKS berbantuan *QR Code* sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru yang memiliki karakteristik tersendiri; 2) Menciptakan LKS yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa; 3) Memanfaatkan potensi guru untuk menggunakan LKS berbasis *QR Code* yang diciptakannya; 4) Menghasilkan LKS yang menarik; 5) melatih dan membiasakan para guru untuk gemar menulis apapun bentuknya, baik karya ilmiah, nonilmiah, ataupun menulis LKS; 6) menyiapkan para guru untuk dapat mengikuti perkembangan IT. Permasalahan yang dihadapi para guru di Pondok Pesantren Mazroillah adalah sebagai berikut: 1) minimnya sumber rujukan (literatur); 2) kesulitan untuk menciptakan LKS berbantuan *QR Code*; 3) Kesulitan untuk menentukan materi yang tepat dengan berbantuan *QR Code*. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan cara: 1) Memberikan kesempatan kepada para guru untuk menelaah Standar Kompetensi /KI dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada KK 2013 untuk dijadikan dasar penulisan LKS; 2) Menjadikan para guru mandiri dalam menggunakan sumber belajar dan tidak selalu ketergantungan pada pihak sekolah; 3) Memberikan motivasi dan semangat bahwa guru mampu menghasilkan LKS yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan para penerbit buku; 4) Melatih para guru untuk memiliki keterampilan menulis, baik menulis karya-karya ilmiah maupun LKS ; 5) memberikan kesempatan bekerja sama antara lembaga STKIP-PGRI Lubuklinggau dengan sekolah mitra dalam hal pemanfaatan perpustakaan.

ABSTRACT

Community service aims to: 1) motivate the Mazroillah Islamic Boarding School teachers to compile their own LKS assisted by QR Codes according to the needs of students and teachers who have their own characteristics; 2) Creating worksheets that suit the needs of teachers and students; 3) Utilizing the potential of teachers to use the QR Code-based worksheets that they created; 4) Produce interesting worksheets; 5) train and familiarize teachers with writing in any form, whether scientific, non-scientific, or writing worksheets; 6) prepare teachers to be able to follow IT developments. The problems faced by teachers at Mazroillah Islamic Boarding School are as follows: 1) lack of reference sources (literature); 2) difficulty in creating LKS with the help of QR Code; 3) Difficulty in determining the right material with the help of a QR Code. The solutions offered in community service activities are carried out by: 1) Providing opportunities for teachers to review the Competency Standards / KI and Basic Competencies (KD) contained in the 2013 KK to be used as the basis for writing LKS; 2) Making teachers independent in using learning resources and not always depending on the school; 3) Provide motivation and enthusiasm that teachers are able to produce quality worksheets so that they can compete with book publishers; 4) Train teachers to have writing skills, both writing scientific works and worksheets; 5) provide opportunities for collaboration between STKIP-PGRI Lubuklinggau institutions and partner schools in terms of library utilization.



KEYWORDS

PKM, Pendampingan Penulisan LKS, QR Code

PKM, LKS Writing Assistance, QR Code

ARTICLE HISTORY

Received 11 Mei 2021

Revised 30 Mei 2021

Accepted 29 Juni 2021

CORRESPONDENCE Muhtadin @ muhtadinstkip@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahan ajar berbentuk LKS merupakan kebutuhan pokok bagi guru di Pondok Pesantren Lubuklinggau. Pemilihan LKS yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan menjadi hal yang masih sulit didapatkan oleh seorang guru, dan hal itu terjadi karena bahan ajar atau materi pembelajaran yang ada saat ini hanya berupa garis besar materi saja. Padahal LKS bisa membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi. Masjid (2008:173) mengemukakan bahwa LKS adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan belajar mengajar. Bahan tersebut bisa berbentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan LKS yang tepat sehingga peserta didik bisa mencapai kompetensi yang disampaikan secara maksimal.

LKS atau Lembar Kerja Siswa merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram (Ratna, 1991). Melalui LKS yang tersusun secara sistematis setiap peserta didik dapat belajar secara efektif untuk memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap, dan nilai-nilai) melahirkan tindakan keterampilan motorik serta menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur dan proses) sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Selain berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan semua aktivitas pembelajaran LKS juga berisi substansi kompetensi dan menjadi alat evaluasi pencapaian program hasil pembelajaran (Prastowo, 2013:17). LKS bukan lembar kegiatan siswa, namun Lembar kerja siswa.



Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan buku panduan yang sesuai dengan tingkat karakteristik siswa dan materi pembelajaran tidak bersifat kontekstual. Prastowo (2011:16) menyatakan bahwa kenyataan membuktikan bahwa dalam praktik pembelajaran banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa memeriksa kelayakan atau merencanakan, menyiapkan, dan menelusuri sendiri sehingga bahan ajar tidak kontekstual. Materi pembelajaran yang baik hendaknya sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa, mereka belajar berdasarkan pada fakta yang terjadi di sekitar tempat mereka belajar. Para siswa harus dihadapkan pada sesuatu yang sifatnya fakta dan sesuai dengan realita yang terjadi. Materi dalam bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun demikian, Kemendikbud (2008:8) bahwa kurikulum belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Beban belajar terlalu berat dan terlalu luas sehingga materi kurang mendalam. Guru atau dosen perlu mengembangkan bahan ajar sendiri dengan alasan ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Tuntutan tersebut saat ini belum bisa dipenuhi oleh para guru, khususnya guru di Pondok Pesantren Mazroillah. Arifin dan Kusrianto (2009:57) menyatakan bahwa sangat disayangkan jika seorang guru/dosen dalam karirnya tidak pernah membuat bahan ajar sendiri. Sebenarnya produk bahan ajar dapat dihasilkan melalui kegiatan penelitian, salah satu jenis penelitian yang mampu menghasilkan produk adalah jenis penelitian pengembangan. Hal ini dinyatakan oleh Sukmadinata (2008:169) penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian dan pengembangan adalah “*a process used to develop and validate educational products*” (Borg and Gall, 1983:772, dan Putra, 2011:67). Dengan demikian, penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk bahan pembelajaran berdasarkan analisis kompetensi.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat



dilakukan dengan cara: 1) Memberikan kesempatan kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk menelaah Standar Kompetensi /KI dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada KK 2013 untuk dijadikan dasar penulisan LKS; 2) Menjadikan para guru mandiri dalam menggunakan sumber belajar dan tidak selalu ketergantungan pada pihak sekolah mengenai sumber/rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas; 3) Memberikan motivasi dan semangat bahwa guru mampu menghasilkan LKS yang berkualitas sesuai dengan analisis kebutuhan sehingga mampu bersaing dengan para penerbit buku pembelajaran; 4) Melatih para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk memiliki keterampilan menulis, baik menulis karya-karya ilmiah maupun bahan ajar; 5) memberikan kesempatan bekerja sama antara lembaga STKIP-PGRI Lubuklinggau dengan sekolah mitra (para guru di Pondok Pesantren Mazroillah) dalam hal pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar para guru dalam menciptakan bahan ajar yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat bertujuan untuk: 1) Memanfaatkan secara maksimal potensi/kemampuan guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sehingga menarik untuk dibaca oleh pengguna LKS; 2) Memanfaatkan potensi guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk menggunakan LKS berbasis *QR Code* yang diciptakannya sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu pendukung literatur dalam pembelajaran; 3) Menghasilkan bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dan sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa; 4) melatih dan membiasakan para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk gemar menulis apapun bentuknya, baik karya ilmiah, nonilmiah, ataupun menulis bahan-bahan ajar yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya; 5) menyiapkan para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk dapat mengikuti perkembangan IT guna kepentingan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian pada masyarakat yaitu



minimnya sumber rujukan (literatur) bagi para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Mereka mengalami kesulitan untuk menciptakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Kesulitan tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan guru mengenai pembuatan bahan ajar, belum pernah dilakukan pelatihan untuk menciptakan LKS berbasis *QR Code*. Para guru terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan sumber (rujukan) buku, LKS yang disediakan di sekolah tanpa melengkapinya dengan sumber rujukan yang lainnya.

Para guru di Pondok Pesantren Mazroillah Lubuklingau menjadi konsumen atau pengguna LKS dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mereka mendapatkan LKS dengan cara membeli di toko buku atau sumber media yang lainnya. Mereka belum mampu dan belum menciptakan sendiri LKS demi kepentingan proses pembelajaran. Padahal LKS yang diciptakan sendiri oleh guru, tentu akan lebih berkualitas karena gurulah yang lebih paham mengenai karakteristik lingkungan belajar peserta didik.

METODE

Kegiatan pendampingan pelatihan penulisan LKS berbasis *QR Code* dilaksanakan dengan menggunakan metode antara Lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran dengan melalui penuturan (Sumiati dan Asra, 2007:98). Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi berkaitan dengan cara menyusun LKS, kelebihan LKS, model *QR Code* dalam penyusunan LKS, dan kelemahan serta kelebihan LKS dengan pendekatan *QR Code*

2. Diskusi

Kegiatan diskusi dilaksanakan setelah pemateri menjelaskan kelebihan dan kelemahan model *QR Code* dalam penyusunan LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2007:141) salah satu manfaat diskusi adalah



menarik minat peserta pelatihan sesuai dengan kemampuannya. Diskusi yang dilakukan selama pemberian materi sangat mendalam, peserta diberi kebebasan untuk menanyakan semua materi yang berkaitan dengan LKS dan praktik menyusun LKS berbasis *QR Code*.

3. Praktik

Setelah penyampaian materi mengenai langkah-langkah menyusun LKS berbasis *QR Code*, para guru di Pondok Pesantren Kota Lubuklinggau diharapkan langsung melakukan kegiatan untuk menyusun LKS berbasis *QR Code*. Para guru dilatih untuk membuat *QR Code* secara *online*. Langkah yang harus ditempuh adalah: a) pilih *QR code* yang cocok untuk Anda; b) buat *QR codenya* dan masukkan *link*; c) Para guru bisa memilih tipe *QR Code* yang ingin dibuat, ada 9 tipe *QR Code*; d) memasukkan *link url* yang diinginkan buat *code QR*-nya, Anda hanya perlu melakukan copy paste untuk *link website* atau *url* Anda; e) setelah Anda selesai memasukkan link, maka Anda bisa masuk ke tahap selanjutnya yakni *live preview* pada bagian ketiga, Anda bisa langsung mengklik “*Download*”; f) setelah mengklik “*download*”, maka akan muncul beberapa pilihan mengubah warna *QR Code*, mengubah ukuran *QR Code* dan lainnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Bahan ajar yang dimaksud menurut Lestari (2013:2), Dick & Carey (2005:6-7), dan Panen (2011:9) menyatakan bahwa bahan ajar dalam hal ini LKS adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis menunjukkan syarat tertentu dari kompetensi yang akan dikuasai dan mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Tim PKM melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah dengan cara melakukan pertemuan secara rutin. Para guru diberikan materi yang berhubungan dengan pemanfaatan *QR Code* dalam LKS dan materi mengenai penyusunan LKS. Mereka juga belum pernah



mendapatkan pelatihan mengenai cara-cara menulis LKS berbasis *QR Code* dan belum pernah menerapkan pembuatan LKS berbasis *QR Code*. Kekuatan yang ada mereka memiliki semangat yang sangat tinggi untuk dapat menghasilkan LKS yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Mereka bersedia meluangkan waktu untuk dapat menghasilkan LKS sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kekuatan lain yang mendukung terlaksananya PKM dosen ini bahwa yayasan Pondok Pesantren Mazroillah memberikan motivasi kepada para guru bahwa mereka yang mampu menghasilkan LKS akan diberikan hadiah khusus dari yayasan pondon pesantren.

Kegiatan pelatihan pendampingan penulis LKS berbasis *QR Code* menghasilkan LKS pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Tidak semua peserta mampu menghasilkan LKS berbasis *QR code*. Dari 10 guru yang mengikuti pelatihan hanya 50% mereka dapat menghasilkan LKS. Banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa tidak semua guru yang mengikuti pelatihan menghasilkan LKS berbasis *QR Code*, antara lain: 1) keterbatasan waktu; 2) kondisi pandemi *covid-19* membatasi peneliti untuk melakukan tatap muka dengan para guru; 3) kemampuan guru untuk menulis (LKS) masih sangat rendah; 4) motivasi untuk menghasilkan LKS masih rendah; 5) pendampingan dari nara sumber juga kurang maksimal karena adanya pembatasan pertemuan.

Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan pelatihan penulisan LKS pada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.



Gambar 1: penyampaian materi *QR Code*

Pelatihan penulisan LKS berbasis *QR Code* dilaksanakan dalam suasana yang sangat santai. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan suasana yang nyaman sehingga peserta pelatihan dapat menerima materi pelatihan dengan baik. Materi pelatihan mengenai *QR Code* disampaikan oleh Bpk. Dr. Dodik mulyono, M.Pd., sedangkan materi tentang penulisan LKS disampaikan oleh Dr. Satinem, M.Pd. Peserta pelatihan setelah menerima materi diharapkan mampu menghasilkan LKS berbasis *QR Code*. Pemateri berharap peserta latihan dapat membuka *QR Code* dengan langkah berikut:

1. Pilih *QR Code* Generator yang Cocok untuk Anda

Salah satu situs atau *website* yang menyediakan *QR Code Generator*. *QR Code Generator* bisa dibidang sebuah teknologi yang menyediakan jasa untuk membuat *QR Code*. Anda bisa mengunjungi situs GOQR.me. Semua *QR Code Generator* memiliki fasilitas yang membebaskan Anda untuk mendapatkan *code QR* yang unik.

2. Buat *QR Code*-nya dan Masukkan Link

Tampilan setelah anda masuk ke *website* <http://goqr.me/>



3. Anda bisa memilih tipe *QR Code* yang ingin dibuat. Ada 9 tipe *QR Code* beberapa di antaranya adalah *website/url*, *text*, *kontak*, *SMS*, *telepon*, atau *lokasi*. Di sini kami akan mendemonstrasikan *QR Code* dengan tipe *url*.



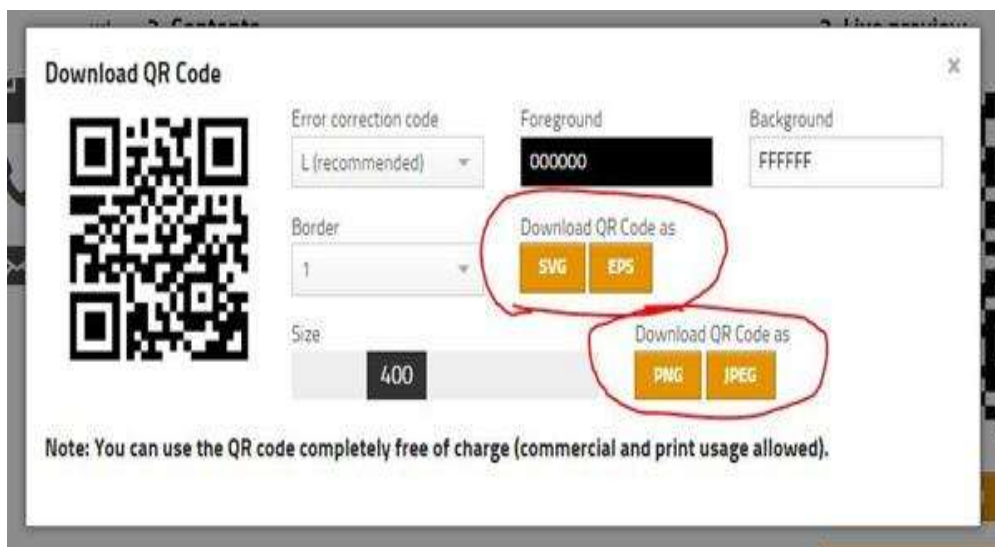
4. Langkah berikutnya adalah memasukan *link url* yang Anda ingin buat *code QR*-nya. Anda hanya perlu melakukan *copy paste* untuk *link website* atau *url* Anda.



5. Setelah Anda selesai memasukan link, maka Anda bisa masuk ke tahap selanjutnya yakni *Live Preview*. Pada bagian ketiga ini, Anda bisa langsung mengklik “Download.”



6. Setelah mengklik “*download*” maka akan muncul beberapa pilihan. Anda bisa mengubah warna *QR Code*, mengubah ukuran *QR Code* dan lainnya. Setelah Anda merasa cukup, silahkan langsung klik salah satu pilihan dari “*Download QR Code as.*” Selain itu terdapat beberapa pilihan untuk *mendownload QR Code* yang sudah dibuat. Anda bisa memilih dengan format PNG, JPEG, SVG, atau EPS. Langsung klik di format yang diinginkan.



Pemateri kedua menjelaskan tentang LKS. Diawali dari pengertian LKS, cara menelaah kurikulum untuk materi LKS, langkah-langkah menulis LKS, kelebihan dan kelemahan LKS berbasis *QR Code*.



Setelah kedua materi dijelaskan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berlatih membuka *QR code* dan mencoba untuk diletakkan pada salah satu materi yang dipilihnya. Tampak pada gambar para guru mengikuti pelatihan dengan penuh semangat, hal ini disebabkan mereka belum memiliki pengalaman untuk menghasilkan LKS atau buku ajar apapun jenisnya berbasis *QR Code*.





Tim PKM melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah dengan cara melakukan pertemuan secara rutin. Hasil dari kegiatan PKM diketahui bahwa para guru mengalami kesulitan membuat LKS berbasis *QR Code*. Selama ini guru cenderung menggunakan LKS yang ada di sekolah tanpa menggunakan media IT. Mereka juga belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai cara-cara menulis LKS berbasis *QR Code*.

Beberapa kesulitan yang dialami para guru di Pondok Pesantren Mazroillah dalam penulisan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesulitan merumuskan hasil analisis kebutuhan bahan ajar berbentuk LKS yang sesuai dengan situasi siswa belajar.
2. Kesulitan untuk menentukan urutan materi pembelajaran dari yang tergolong mudah ke materi yang digolongkan sulit.
3. Minimnya pengetahuan para guru mengenai penulisan LKS berbasis *QR Code*.
4. Kesulitan untuk mendesain LKS berbasis *QR Code* yang menarik sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa dan guru.
5. Kesulitan mereka untuk membagi waktu antara mengajar secara *daring* dan mempersiapkan perangkat pembelajaran *daring*.



6. Diperlukan waktu yang lama kurang lebih dua bulan untuk menghasilkan LKS berbasis *QR Code* yang memiliki kualitas baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah tercapai kami akan lanjutkan kepada tahap berikutnya. Tahapan pengabdian masyarakat berikutnya yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Melanjutkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan menghasilkan produk bahan ajar yang berbeda.
2. Memberikan motivasi agar para guru lebih kreatif untuk mengembangkan berbagai macam jenis bahan ajar yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk menciptakan sendiri bahan ajar berbentuk LKS yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan guru dan siswa.
4. Menghasilkan LKS yang berkualitas dengan berbasis *QR Code* pada seluruh mata pelajaran di Pondok Pesantren.
5. Menulis laporan akhir dan mendesiminasikan hasil pengabdian melalui seminar dan publikasi jurnal terakreditasi.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan penulisan bahan ajar kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah diperoleh simpulan sebagai berikut, para guru di Pondok Pesantren Mazroillah:

1. Memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
2. Dapat bersaing dalam hibah penulisan bahan ajar yang diselenggarakan oleh kemendikbud atau instansi pendidikan lain yang relevan.
3. Mampu menghasilkan bahan ajar berbentuk LKS berbasis *QR Code* yang memiliki kualitas baik.



4. Mengembangkan LKS yang bersifat kontekstual sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) masing-masing bidang studi
5. Perlu dilanjutkan untuk pengabdian masyarakat pada masa yang akan datang dengan pengembangan topik pendidikan yang relevan.
6. Para guru memiliki LKS berbasis *QR Code* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sebesar 50% dari jumlah keseluruhan yang mengikuti pendampingan yaitu 10 guru yang terdiri atas berbagai bidang studi yang ada di Pondok Pesantren kota Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Borg. W.R. & Gall . 1989. *Educational Research: An Introduction*. Fifth Edition. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Sosialisasi KTSP*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O Carey. (2005). *The Sistematic Design of Instruction*. Bostom: Pearson.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademika Permata.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2011. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Putra, Winata. 2011. *Model-Model Pembelajaran iknasInovatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Ratna. (1991). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Satinem, M. P., Lumbanbatu, L., & Nurhayati, N. (2002). Peningkatan Apresiasi Puisi Mahasiswa STKIP-PGRI Lubuk Linggau dengan Pendekatan



Struktural-Semiotik. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 78-89.

Satinem, Y. (2016, May). Blog AS Alternatif Media In Teaching Literature. In *International Conference on Education and Language (ICEL)* (p. 24).

Satinem, Y., & Juwati, J. (2017). Designing Writing Material of Short Story Through Show Not Tell Model at SMA Xaverius Lubuklinggau. *Journal of Indonesian Language Education and Literary*, 2(1, JUNE), 13-22.

Sumiati dan Asra. (2007) *Metode Pembelajaran*. Jakarta Rajawali Pers.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.